

**EFEKTIVITAS PEMBENTUKAN KAMPUNG KB DALAM MENEKAN LAJU  
PERTUMBUHAN PENDUDUK DI KECAMATAN SUSUKAN  
KABUPATEN SEMARANG PROVINSI JAWA TENGAH**

Muhammad Fahmi Ahmad Afandi

NPP. 29.0823

*Asdaf Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah  
Program Studi Studi Kependudukan dan Pencatatan Sipil*

Email: fahmifone@gmail.com

**ABSTRACT**

**Problem Statement/Background (GAP):** The author focuses on the problem of the high rate of population growth in Susukan District. **Purpose:** The purpose of this study is to develop a family planning program and increase the number of family planning participants who can reduce the rate of population growth through the establishment of KB Village in Susukan District, Semarang Regency. **Method:** This study uses a qualitative research method, with a descriptive research design and uses an inductive approach with an analysis of the effectiveness according to Budiani's theory. Data collection techniques were carried out by observation, interviews (16 informants), and documentation. **Result:** The findings obtained by the authors in this study are some of the results of the establishment of KB Villages such as the increase in couples of childbearing age participating in the family planning program, as well as a decrease in the population birth rate, but since the Covid-19 pandemic came, there has been a lack of active participation from the community in the family planning program. and rising birth rates in 2019 and 2020. **Conclusion:** The establishment of the Family Planning Village in Susukan District has been effective in controlling the rate of population growth, but it is still not optimal so it is hoped that this research can be useful for the Office of Women's Empowerment, Child Protection and Family Planning, Semarang Regency.

**Keywords:** Effectiveness; KB Village; Population growth

**ABSTRAK**

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Penulis berfokus pada permasalahan tingginya laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Susukan. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan program KB serta menambah jumlah peserta KB yang dapat menekan laju pertumbuhan penduduk melalui Pembentukan Kampung KB di Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode Metode penelitian kualitatif, dengan desain penelitian deskriptif serta menggunakan pendekatan induktif dengan analisis terhadap efektivitas menurut Teori Budiani. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara (16 informan), dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Temuan yang diperoleh penulis dalam penelitian ini yaitu Beberapa hasil dari Pembentukan Kampung KB seperti bertambahnya Pasangan Usia Subur yang mengikuti program KB, serta menurunnya angka kelahiran penduduk, namun semenjak datang pandemi Covid-19 menyebabkan kurangnya partisipasi aktif dari masyarakat dalam program KB dan meningkatnya angka kelahiran pada tahun 2019 dan 2020. **Kesimpulan:** Pembentukan Kampung KB di Kecamatan Susukan sudah efektif dalam mengendalikan laju pertumbuhan penduduk, akan tetapi

masih belum optimal sehingga diharapkan dengan penelitian ini dapat bermanfaat bagi Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kabupaten Semarang.

**Kata kunci:** Efektivitas; Kampung KB; Pertumbuhan Penduduk

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia adalah negara bertekstur kepulauan yang berada di Asia Tenggara. Dengan negara yang terdiri dari banyak pulau ini, Indonesia memiliki wilayah yang luas bahkan terluas dibandingkan dengan negara yang lain di kawasan Asia Tenggara. Cakupan wilayah yang luas juga membuat Indonesia menjadi negara yang memiliki penduduk banyak.

Berdasarkan data administrasi kependudukan, pada semester 1 tahun 2021 jumlah penduduk Indonesia sebanyak 272.229.372 jiwa dan terjadi 376.610 kelahiran. Jumlah penduduk ini mengalami peningkatan 3.646.356 jiwa dari data kependudukan semester 1 Tahun 2020 dengan jumlah penduduk yang ada di Indonesia sebanyak 268.583.016 jiwa. Menurut Kemendagri (sumber: <https://dukcapil.kemendagri.go.id/> diakses pada 27 September 2021) menyebutkan bahwa laju pertumbuhan penduduk yang ada di Indonesia sebesar 1,25 persen dibandingkan dengan sensus penduduk yang dilakukan sebelumnya pada 2010. Hal ini menandakan bahwa pertumbuhan penduduk di Indonesia saat ini terus meningkat. Kondisi kesehatan, kualitas lingkungan hidup, dan pendidikan mempengaruhi faktor pokok pada pertumbuhan penduduk yaitu kelahiran dan kematian (sumber: <https://sumber.belajar.kemdikbud.go.id/> diakses pada 29 Agustus 2021). Dengan meningkatkan fasilitas kesehatan di masyarakat dapat mengurangi tingkat kematian penduduk. Sedangkan untuk mengontrol tingkat fertilitas penduduk pemerintah berupaya menekannya melalui Program Keluarga Berencana. Tingginya angka fertilitas di Indonesia membuat pemerintah berupaya untuk menurunkan angka fertilitas yang gunanya untuk mencegah dan mengendalikan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi melalui Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) melalui program Keluarga Berencana (KB). Dalam Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, dimana dilampirannya dijelaskan perihal pembagian urusan pemerintahan antara Pemerintah Pusat, Provinsi dan Kabupaten/Kota yang didalamnya menegaskan wewenang dalam melaksanakan tindakan Pengendalian Pendudukan dan Keluarga Berencana di Pemerintah Pusat, Provinsi dan Kabupaten/Kota.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga menyebutkan untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas serta pertumbuhan penduduk yang seimbang, pemerintah berupaya mengendalikan kelahiran, menurunkan angka kematian, mengarahkan perpindahan penduduk dengan teratur, mengatur perkawinan, kehamilan, serta meningkatkan kesejahteraan keluarga. Pada Januari 2016 Joko Widodo selaku Presiden Indonesia menggaungkan kembali program Keluarga Berencana lewat pembentukan Kampung KB. Pembentukan kampung KB sekaligus untuk meningkatkan kesadaran di masyarakat akan program KB. Pembentukan Kampung KB bertujuan guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang berada di wilayah kampung atau yang setara melalui program Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga (KKBP), mewujudkan keluarga kecil berkualitas melalui pembangunan. Kampung KB menjadi program inovatif dan strategis untuk menjabarkan program KKBP dengan tuntas di lapangan. Pembentukan Kampung KB menjadi model atau miniatur pembangunan dengan melibatkan seluruh lapisan di masyarakat (sumber: <https://kominform.go.id/> diakses pada 30 September 2021).

## **1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil**

Ada beberapa permasalahan berkaitan dengan efektifitas pembentukan Kampung KB di Kecamatan Susukan dalam menekan laju pertumbuhan penduduk. Tidak berjalan baiknya Program KB menyebabkan tingginya laju pertumbuhan penduduk di Indonesia. Hal ini selaras dengan pernyataan anggota DPR RI Komisi VIII bahwa program KB milik BKKBN tidak berjalan baik. Kenaikan penduduk usia dini secara masif pada setiap tahunnya menjadi bukti bahwa program ini tidak berjalan baik (sumber: <https://www.dpr.go.id/> diakses 28 September 2021). Hal tersebut disebabkan kesadaran masyarakat akan pentingnya Program KB menurun akibat kurangnya sosialisasi, penggunaan alat kontrasepsi yang menurun di keluarga, masih adanya kawin muda serta keinginan masyarakat memiliki anak lebih dari 2. Adapun syarat suatu wilayah dapat dijadikan Kampung KB, yaitu harus memenuhi kriteria yang telah ditentukan, seperti wilayah tersebut memiliki data kependudukan yang akurat, adanya dukungan dan komitmen dari Pemerintah Daerah di wilayah tersebut serta partisipasi yang aktif dari masyarakat. Ini semua sangat diperlukan dalam pembentukan Kampung KB, karena dengan hal-hal tersebut Kampung KB yang sudah dibentuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Pemerintah Kabupaten Semarang terus berupaya untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat serta pentingnya keluarga kecil yang berkualitas bagi masyarakat. Melalui peran dari Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DPPPAKB) melalui Kampung KB yang memiliki tujuan untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk serta meningkatkan kesejahteraan dan kualitas keluarga. Kecamatan Susukan memiliki presentase paling rendah diantara kecamatan yang lain di Kabupaten Semarang dalam pencapaian target pengguna akseptor KB baru pada tahun 2020 yaitu sebesar 32,13%. Hal ini menjadi indikator bahwa Sosialisasi Program KB masih dinilai kurang baik di Kecamatan Susukan. Dilihat kondisi di Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang mengenai pembentukan Kampung KB, Kecamatan Susukan memiliki 4 Kampung KB yang aktif yang ada di 4 desa dari total 13 desa yang ada di Kecamatan Susukan. Kampung KB tersebut terdiri dari Kampung KB Sekar Arum Tawang yang ada di Desa Tawang, Kampung KB Sekar Arum Bakalrejo di Desa Bakalrejo, Kampung KB Migunani di Desa Badran, dan Kampung KB Putri Mandiri di Desa Timpik. Pembentukan Kampung KB dapat dijadikan solusi dalam menggalakkan program KB.

## **1.3. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks pemberdayaan masyarakat melalui Program KB termasuk Kampung KB. Penelitian Lathifatun Nafisah berjudul Efektivitas Program Kampung KB (Keluarga Berencana) Dalam Membentuk Keluarga Sejahtera Di Kota Yogyakarta (Lathifatun, 2018), menemukan bahwa Kampung KB di Kota Yogyakarta sudah efektif, setiap kampung dapat memberi dampak yang positif terhadap kesejahteraan keluarga melalui empat program unggulannya yaitu BKB (Bina Keluarga Balita), BKR (Bina Keluarga Remaja), BKL (Bina Keluarga Lansia) dan UPPKS (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera). Penelitian Rosa menemukan bahwa Program Keluarga Berencana di Kota Pekanbaru masih kurang efektif, dilihat dari angka kelahiran yang terus meningkat salah satu faktornya adalah rendahnya sumber daya yang dimiliki oleh instansi terkait pelaksanaan program keluarga berencana mengakibatkan kurangnya perhatian pemerintah daerah dalam berkomitmen guna memaksimalkan pelaksanaan program keluarga berencana. (Rosa, 2014). Penelitian Rusma menemukan bahwa Program Kampung KB belum efektif, tujuan dari Kampung KB belum tercapai akibat kurang pemahamnya masyarakat dengan program Kampung KB. Hal ini dikarenakan masih ada masyarakat yang tidak merespon adanya program Kampung KB, selain itu tokoh-tokoh masyarakat tidak peduli atau bersikap apatis dengan adanya Kampung KB ini (Rusma, 2020).

#### **1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni pemberdayaan masyarakat melalui Pembentukan Kampung KB dalam menekan laju pertumbuhan penduduk. Selain itu pengukuran/indikator yang digunakan juga berbeda dari penelitian sebelumnya yakni menggunakan pendapat dari Budiani (Budiani, 2007) yang menyatakan bahwa efektivitas dapat terjadi pada empat dimensi, yaitu ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program dan pemantauan yang berbeda dengan penelitian Lathifatun, Rosa maupun Rusma.

#### **1.5. Tujuan.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana efektivitas Pembentukan Kampung KB dalam menekan laju pertumbuhan penduduk, menganalisis faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat Pembentukan Kampung KB dalam menekan laju pertumbuhan penduduk dan menganalisis upaya yang dilakukan oleh instansi terkait untuk meningkatkan efektivitas Pembentukan Kampung KB dalam menekan laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah.

## **II. METODE**

Metode penelitian ialah sebuah cara yang ilmiah yang berfungsi guna memperoleh data dan memiliki tujuan serta kegunaan tertentu Sugiyono (2013:2). Strauss dan Corbin dalam Salim dan Syahrudin (2012:41) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian prosedurnya dilakukan tidak dengan memakai metode statistik. Penelitian kualitatif menekankan hubungan yang terjadi oleh peneliti dan subjek yang diteliti. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan desain penelitian deskriptif serta memakai pendekatan induktif. Penulis mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 16 orang informan yang terdiri dari Kepala Dinas, Sekretaris Dinas, Kepala Bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Sejahtera (Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kabupaten Semarang), PL KB Kecamatan Susukan, kepala desa (4 orang), Ketua Pokja Kampung KB (4 orang) dan masyarakat (4 orang). Adapun analisisnya menggunakan teori efektivitas dari Budiani (Budiani, 2007) yang menyatakan bahwa efektivitas dapat diukur dengan empat dimensi, yaitu ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program dan pemantauan.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penulis menganalisis pembentukan Kampung KB dalam menekan laju pertumbuhan di Kecamatan Susukan dengan menggunakan pendapat dari Budiani yang menyatakan bahwa efektivitas dapat diukur dengan empat dimensi, yaitu ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program dan pemantauan. Penelitian dilaksanakan di Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kabupaten Semarang dan 4 Kampung KB yang ada di Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut:

### **3.1. Ketepatan Sasaran Program**

Sasaran sebuah program adalah target pemerintah yang ingin dijadikan sebagai peserta dari Kampung KB, secara umumnya di Kabupaten Semarang dan secara khususnya masing-masing desa yang

ditunjuk menjadi Kampung KB dengan maksud agar Kampung KB dapat bermanfaat untuk masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung.

Sasaran Kampung KB sudah sesuai target yang ditetapkan dimana seluruh elemen masyarakat baik dari perangkat desa/keluraha, tokoh masyarakat dan masyarakat ikut terlibat. Masyarakat yang berpartisipasi diantaranya keluarga, pasangan usia subur, lansia, remaja, keluarga dengan balita, remaja, dan lansia. Sasaran Kampung KB di Kabupaten Semarang sudah sesuai dengan target dari Kampung KB tersebut yaitu seluruh elemen masyarakat baik dari perangkat desa/keluraha, tokoh masyarakat dan masyarakat yang ada di masing-masing desa yang menjalankan Kampung KB. Kampung KB juga tidak hanya menasar kaum perempuan, namun laki-laki juga turut berperan aktif dalam kegiatan Kampung KB yang ada di Kabupaten Semarang. Kampung KB sudah tersebar dan terlaksana dengan baik di Kabupaten Semarang dimana sudah ada 63 Kampung KB di 19 Kecamatan di Kabupaten Semarang yang salah satunya sudah menjadi Kampung KB COE (Center of Excellent) yang merupakan Kampung KB percontohan yang berlokasi di Kampung KB Sekar Arum di Desa Tawang, Kecamatan Susukan

**Tabel 1**  
**Jumlah Peserta KB di Kecamatan Susukan**

Tahun	Peserta KB Aktif	Peserta KB Baru
2016	8.257	649
2017	8.454	920
2018	8.584	1.618
2019	9.676	390
2020	8.690	355
2021	9.021	340

*Sumber: Balai Penyuluhan KB Kecamatan Susukan*

Ketepatan sasaran Kampung KB dibuktikan juga melalui data yang tertera bahwa jumlah peserta program KB Aktif dalam kurun waktu 6 tahun terakhir terus mengalami peningkatan kecuali pada tahun 2020 sebagai dampak dari pandemi. Dari dimensi ketepatan sasaran dinilai sudah efektif meskipun belum optimal.

### **3.2. Sosialisasi Program**

Sosialisasi program menjadi cara dari pemerintah untuk menyampaikan maksud dan tujuan suatu program kepada masyarakat. Sosialisasi program menjadi titik awal dalam mewujudkan keberhasilan program untuk mencapai tujuannya. Sosialisasi program baiknya dilaksanakan menggunakan cara yang sistematis dan terencana dengan memaksimalkan sumber daya yang dimiliki pada suatu organisasi supaya tujuan yang dibuat dapat tercapai secara maksimal. Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kabupaten Semarang memiliki upaya dalam usahanya untuk menginformasikan Kampung KB kepada masyarakat, dimana diperlukan suatu komunikasi berupa sosialisasi terhadap masyarakat agar masyarakat dapat menangkap informasinya secara lengkap. Pihak dinas mengundang perwakilan dari setiap kecamatan ke kantor dinas untuk diinformasikan mengenai pembentukan Kampung KB, maksud dan tujuan, serta kegiatan dari Kampung KB. Setelah itu kecamatan akan menginformasikan program tersebut kepada setiap desa maupun kelurahan di wilayahnya. Jika ada desa atau kelurahan yang bersedia dibentuk Kampung KB maka setelah itu pihak dinas akan mendatangi desa atau kelurahan yang bersangkutan dengan membuat pertemuan untuk membuat kelompok kerja (POKJA) Kampung KB.

Selama ini Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kabupaten Semarang telah melakukan sosialisasi mengenai Kampung KB dengan cara mendatangi wilayah desa maupun kelurahan secara langsung. Sosialisasi mengenai pembentukan Kampung KB terus dilakukan oleh pemerintah. Sosialisasi dilakukan dengan cara mengundang dan mendatangi. Sosialisasi dilakukan oleh dinas secara bertahap dan menyeluruh sehingga seluruh lapisan elemen masyarakat dapat menangkap maksud dan tujuan pembentukan Kampung KB. Dari dimensi sosialisasi program dapat disimpulkan bahwa sosialisasi program sudah berjalan dengan efektif.

### 3.3. Tujuan Program

Tujuan merupakan hasil yang ingin di capai dari suatu aktivitas, baik secara individu maupun kelompok. Pencapaian Tujuan adalah bagaimana suatu tujuan awal yang telah ditetapkan atau telah direncanakan dapat terlaksana dengan baik. Kampung KB memberikan nilai kebermanfaatannya dalam bidang ekonomi, agama, sosial dan dalam bidang KB. Ada juga kerja sama terhadap beberapa instansi yang masih berhubungan dengan kegiatan yang dibuat dalam Kampung KB seperti Dinas Kesehatan, Dinas Pertanian Perikanan dan Pangan, TNI, POLRI serta Puskesmas. Di daerah tinggi seperti wilayah Kecamatan Bandungan dan Sumowono memiliki potensi pada daerah alam yang mengandalkan wisata alam, Kampung KB di daerah sana bisa diarahkan dalam pengembangan sektor wisatanya. Di daerah rendah seperti di Kecamatan Susukan, Kaliwungu dan lainnya memiliki potensi pada pertanian dan kerajinan. Dengan pelatihan yang di berikan dapat memberikan penambahan pendapatan bagi masyarakat sebagai hasilnya. Setelah kondisi ekonomi masyarakat membaik, masyarakat dengan sendirinya turut serta untuk mengikuti program KB karena selama diberikan pelatihan juga disisipkan nilai-nilai dari KB

Masyarakat juga dapat menerapkan 8 fungsi keluarga. Di wilayah Kecamatan Susukan. Kampung KB tidak berfokus pada bidang KB yaitu alat KB dan alat kontrasepsi pencegahan kehamilan tetapi juga dalam bina keluarga yaitu kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR) dan Bina Keluarga Lansia (BKL). Di Kecamatan Susukan di dominasi penduduk usia dewasa, disusul usia balita dan lansia. Sosialisasi tidak hanya terkait BKL saja, namun juga mengenai BKB serta Alat Kontrasepsi dan Program Keluarga Berencana dan pembinaan terhadap remaja untuk menciptakan remaja yang berkualitas. Pengaruh yang timbul setelah adanya Kampung KB yaitu masyarakat lebih membiasakan untuk hidup bersih, orang-orang yang dulunya tidak ikut KB setelah adanya Kampung KB mulai bertanya-tanya mengenai Program KB dan akhirnya ikut serta menjadi peserta KB.

**Tabel 2**  
**Total Kelahiran Hidup di Kecamatan Susukan**

Tahun	Jumlah Kelahiran
2016	561
2017	547
2018	546
2019	635
2020	636
2021	603

*Sumber: Balai Penyuluhan KB Kecamatan Susukan*

Berdasarkan tabel diatas jumlah kelahiran pada sebelum pembentukan Kampung KB berjumlah 561 jiwa dan terus menurun sampai pada tahun 2018. Pada tahun 2019 terjadi peningkatan 89 kelahiran dan keadaan ini kembali menurun pada tahun 2020 dan 2021. Kelahiran penduduk di Kecamatan

Susukan terus mengalami penurunan dalam kurun waktu 6 tahun terakhir kecuali pada tahun 2019 dan tahun 2020 sebagai akibat dari pandemi Covid-19. Dilihat dari tujuan program, Kampung KB di Kecamatan Susukan sudah dapat mencapai tujuan yang diinginkan namun masih ada kekurangan ketika datangnya pandemi. Jadi melalui dimensi tujuan program, Kampung KB di Kecamatan Susukan sudah efektif namun belum optimal.

### **3.4. Pemantauan**

Pemantauan ialah pengawasan yang dilakukan pada sebuah program atau kegiatan guna mengetahui bagaimana perkembangan dari program yang dijalankan. Bentuk perhatian dari sebuah instansi dapat diberikan kepada peserta program melalui pemantauan yang dilakukan. Pemantauan dilakukan dengan rutin dengan memanfaatkan fasilitas yang ada. Dinas memiliki mobil keliling yang biasa digunakan untuk mengunjungi setiap wilayah Kampung KB sehingga masyarakat merasa diperhatikan oleh pemerintah dan membuat antusiasme dari masyarakat semakin tinggi, Dinas juga membuat program-program yang inovatif sehingga masyarakat tidak merasa bosan dengan hal-hal yang monoton dan tidak bosan untuk mengikuti setiap kegiatan yang telah dirancang dan disusun dengan baik. Kegiatan di Kampung KB sempat vakum pada awal tahun 2019 karena pandemi Covid-19. Namun setelah wilayah dari masing-masing Kampung KB sudah berada pada zona aman kegiatan kembali di jalankan. Masyarakat yang menyatakan bahwa banyak hal yang berkembang seperti pendapatan yang meningkat setelah adanya pelatihan, hubungan keluarga yang lebih harmonis, pemahaman yang lebih mendalam mengenai program KB, serta kebersihan lingkungan yang semakin membaik.

Pemantauan yang dilakukan dalam Kampung KB sudah dilakukan sebagaimana mestinya. Pihak PL KB Kecamatan Susukan juga secara rutin melakukan pemantauan dengan langsung terjun ke Kampung KB. Dari pemantauan yang dilakukan dapat diketahui bahwa Kampung KB membawa banyak manfaat yakni masyarakat lebih memahami program KB, angka keikutsertaan dalam program KB meningkat, menurunnya angka kelahiran serta kebersihan lingkungan meningkat. Dari dimensi pemantauan, pembentukan Kampung KB di Kecamatan Susukan sudah efektif dilihat dari intensitas pemantauan serta hasil dari pemantauan yang dilakukan.

### **3.5. Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Pelaksanaan Pembentukan Kampung KB di Kecamatan Susukan memberikan banyak dampak positif di berbagai lapisan masyarakat. Kampung KB memberikan nilai kebermanfaatn dalam bidang ekonomi, agama, sosial dan tentunya dalam bidang kesehatan yang membuat keluarga menjadi sejahtera. Penulis juga menemukan bahwa pembentukan Kampung KB yang merupakan bagian dari program KB berpengaruh pada meningkatnya kesadaran masyarakat untuk ikut ber-KB. Selaras dengan temuan Lathifatun bahwa di Kota Yogyakarta dengan adanya BKB, BKR, BKL dan UPPKS sudah memberi dampak positif untuk kesejahteraan setiap keluarga di Kampung KB. Hasil dari Kampung KB Prawirodirjan yang memiliki masalah kebersihan, setelah dibentuk Kampung KB permasalahan itu sudah dapat diatasi. Salah satu faktor yang bisa dikatakan sejahtera, jika kebersihan lingkungan dijaga, akan bisa membuat keluarga lebih sejahtera dan menciptakan kondisi yang harmonis pada keluarga. (Lathifatun, 2018). Melihat dari hasil penelitian Rosa di Kota Pekanbaru, KB membuat kesadaran masyarakat Pekanbaru untuk mengikuti program keluarga berencana meningkat cukup tinggi. Hal ini terlihat pada peningkatan jumlah akseptor Keluarga Berencana, pada tahun 2012 akseptor keluarga berencana mencapai 115.236 jiwa dengan jumlah pasangan usia subur sebesar 157.300 pasangan atau sebesar 73,25% warga Kota Pekanbaru telah menjadi akseptor keluarga berencana (Rosa, 2014).

Rendahnya sumber daya yang dimiliki oleh instansi terkait pelaksanaan program keluarga berencana ini. Faktor yang menghambat keberhasilan ini yaitu kurangnya pelaksana lini lapangan guna melakukan penyuluhan kepada masyarakat. Hal ini juga dialami Kabupaten Semarang sebagai pelaksana Kampung KB. Adanya program Kampung KB ini memberikan efek atau dampak kepada masyarakat. Setelah adanya Kampung KB ini masyarakat menerima berbagai penyuluhan dan sosialisasi yang memberikan masyarakat edukasi dan informasi yang bermanfaat. Hal ini sejalan dengan penelitian Rusma (Rusma, 2020) bahwa banyaknya perubahan di Lingkungan Kampung KB Kelurahan Labukkang menyebabkan perubahan nyata, baik dari segi kesehatan, ekonomi, sosial, dan emosional. Seorang informan mengungkapkan bahwa dengan adanya Kampung KB ini, masyarakat lebih sadar untuk mengatur jarak kelahiran anaknya, dan menggunakan alat kontrasepsi, sehingga tidak terjadi peningkatan penduduk selaras dengan penelitian Rusma di Kota Parepare.

### **3.6. Diskusi Temuan Menarik Lainnya**

Penulis menemukan faktor yang menghambat keberhasilan dari Kampung KB yaitu kurangnya SDM yang bertugas di Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Keluarga Berencana sehingga sedikit kesulitan dalam menjangkau wilayah Kabupaten Semarang yang luas sehingga pemantauan Kampung KB jarang dilakukan, masih kurangnya tenaga Penyuluh KB yang dapat membantu dan meringankan tanggung jawab PL KB bertugas di lapangan, datangnya pandemi Covid-19 yang membatasi setiap pergerakan dan aktivitas manusia, anggaran yang tidak menentu serta jumlah yang dinilai belum cukup membiayai pembentukan Kampung KB, beberapa masyarakat belum berpartisipasi aktif dalam menyukseskan Program Kampung KB, masih kurangnya informasi yang diterima oleh masyarakat sehingga masih sulitnya untuk meyakinkan masyarakat agar dapat berpartisipasi aktif dalam menyukseskan Program Kampung KB.

## **IV. KESIMPULAN**

Penulis menyimpulkan bahwa Pembentukan Kampung KB di Kecamatan Susukan sudah efektif dalam mengendalikan laju pertumbuhan penduduk, akan tetapi masih belum optimal hal ini dilihat dari sasaran Kampung KB sudah sesuai target yang ditetapkan dimana seluruh elemen masyarakat baik dari perangkat desa/kelurahan, tokoh masyarakat dan masyarakat ikut terlibat. Sosialisasi mengenai pembentukan Kampung KB terus dilakukan oleh pemerintah sehingga seluruh lapisan elemen masyarakat dapat menangkap maksud dan tujuan pembentukan Kampung KB. Kampung KB memberikan manfaat pada bidang ekonomi, agama, sosial dan dalam bidang kesehatan. Kampung KB turut andil dalam meningkatkan kualitas hidup dan keikutsertaan masyarakat dalam berKB. Hal ini dapat dilihat bahwa kelahiran penduduk di Kecamatan Susukan terus mengalami penurunan dalam kurun waktu 6 tahun terakhir, meskipun pada tahun 2019 dan tahun 2020 terjadi peningkatan akibat dari pandemi Covid-19. Pemantauan yang dilakukan dalam Kampung KB sudah dilakukan sebagaimana mestinya, dilakukan secara rutin PL KB dengan melakukan pemantauan dengan langsung terjun ke lapangan.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu yang teramat singkat. Penelitian juga hanya dilakukan pada empat wilayah desa dalam satu kecamatan saja, tidak mencakup seluruh wilayah kabupaten yang dilingkupi.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan Pembentukan Kampung KB di Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.



## V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kabupaten Semarang beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta Camat Kecamatan Susukan beserta jajaran dan seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Salim dan Syahrudin. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Citapustaka Media
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga
- Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 77 Tahun 2017 tentang Pengembangan Kampung Keluarga Berencana di Provinsi Jawa Tengah
- Peraturan Bupati Nomor 103 Tahun 2020 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi, serta Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Semarang
- Budiani, N. W. 2007. “Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna “Eka Taruna Bhakti” Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar” Jurnal Ekonomi dan Sosial Vol. 2.
- <https://sumber.belajar.kemdikbud.go.id/repos/FileUpload/Jumlah%20Penduduk%20-%20dwi/Pertumbuhan-Penduduk.html> (diakses pada 29 Agustus 2021)
- [https://kominform.go.id/index.php/content/detail/9841/kampung-kb-inovasi-strategis-memberdayakan-masyarakat/0/artikel\\_gpr#:~:text=Kampung%20KB%20merupakan%20Satuan%20wilayah,juga%20mendekatkan%20pembangunan%20kepada%20masyarakat](https://kominform.go.id/index.php/content/detail/9841/kampung-kb-inovasi-strategis-memberdayakan-masyarakat/0/artikel_gpr#:~:text=Kampung%20KB%20merupakan%20Satuan%20wilayah,juga%20mendekatkan%20pembangunan%20kepada%20masyarakat) (diakses 3 September 2021)
- <https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/27657/t/javascript> (diakses 28 September 2021)
- <https://kampungkb.bkkbn.go.id/> (diakses pada 27 Oktober 2021)